

Nama : Rahma Dwi Gishela

NPM : 2413031038

Kelas : 24B

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah

“STUDI KASUS AKM”

1. Analisis Instrumen Investasi

Dana Pensiun Dosen Nusantara memiliki karakteristik investor konservatif hingga moderat, sebab dana yang dikelola bersumber dari iuran pensiun para dosen dan akan digunakan untuk pembayaran manfaat jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan utama investasi bukan sekadar mencari imbal hasil tertinggi, melainkan menjaga keamanan modal dan stabilitas arus kas.

Instrumen	Return	Risiko	Likuiditas	Kesesuaian Tujuan Dana Pensiun	Kelebihan	Kelemahan
Saham Dividen (konsumer & perbankan)	±11% per tahun	Tinggi (fluktuatif)	Tinggi	Cocok untuk jangka panjang jika proporsinya kecil	Potensi return tinggi dan dividen rutin	Risiko pasar tinggi, sensitif terhadap krisis
Obligasi Pemerintah (ORI/SBN)	6.5% tetap	Rendah	Sedang	Sangat cocok untuk dana pensiun karena stabil dan aman	Kupon tetap, dijamin pemerintah	Likuiditas terbatas, harga bisa turun jika suku bunga naik

Deposito Berjangka	4.25% net	Sangat rendah	Rendah	Cocok untuk menjaga likuiditas dana darurat	Aman dan stabil	Return paling kecil dan kurang optimal untuk jangka panjang
--------------------	-----------	---------------	--------	---	-----------------	---

Secara umum, obligasi pemerintah merupakan instrumen utama yang paling sejalan dengan karakter dana pensiun karena memberikan pendapatan tetap, risiko rendah, dan jaminan pemerintah (SBN/ORI). Sementara saham dividen dapat dijadikan pelengkap agar nilai portofolio tetap tumbuh di atas inflasi. Sedangkan deposito berfungsi menjaga likuiditas jangka pendek.

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Profil DPDN:

- Tingkat risiko: konservatif–moderat
- Tujuan: menjaga nilai dana, menghasilkan arus kas stabil, dan melindungi daya beli pensiunan
- Horizon waktu: jangka panjang (20 tahun)

Berdasarkan profil tersebut, alokasi investasi yang disarankan:

Instrumen	Persentase	Nominal (Rp)	Alasan
Obligasi Pemerintah (ORI/SBN)	50%	Rp5.000.000.000	Memberikan kupon tetap dan aman, cocok untuk stabilitas arus kas.
Saham Dividen (konsumer & perbankan)	30%	Rp3.000.000.000	Memberi potensi pertumbuhan nilai dan dividen rutin untuk menjaga nilai riil aset terhadap inflasi.

Deposito Berjangka	20%	Rp2.000.000.000	Menjaga likuiditas dan dana cadangan jika dibutuhkan segera.
--------------------	-----	-----------------	--

Alasan strategi:

Strategi ini disebut strategi portofolio campuran konservatif (*conservative balanced portfolio*). Sebagian besar dana dialokasikan ke obligasi sebagai instrumen stabil, sementara sebagian kecil saham dimasukkan untuk menjaga nilai terhadap inflasi. Deposito menjadi bantalan likuiditas. Dengan proporsi ini, DPDN tetap memperoleh potensi imbal hasil sekitar 7–8% per tahun secara rata-rata, dengan risiko relatif terkendali.

3. Simulasi Dampak Ekonomi

a. Skenario Krisis Ekonomi

Misalnya terjadi inflasi tinggi (8%) dan IHSG turun 20%.

Instrumen	Dampak Krisis	Dampak terhadap Portofolio
Saham Dividen	Harga saham turun signifikan, dividen mungkin dikurangi	Nilai portofolio saham bisa turun ± 15 –20%, kerugian sementara sekitar Rp450–600 juta
Obligasi Pemerintah	Harga pasar bisa turun jika suku bunga naik, namun kupon tetap dibayar	Dampak moderat, masih memberi pendapatan rutin
Deposito Berjangka	Tidak terdampak langsung, bunga tetap	Nilai riil bisa menurun karena inflasi tinggi

Secara total, nilai portofolio DPDN mungkin turun sekitar 6–8% dalam jangka pendek akibat pelemahan pasar saham dan kenaikan inflasi.

b. Mitigasi Risiko

Langkah mitigasi yang bisa dilakukan oleh manajer investasi antara lain:

1. Diversifikasi sektor saham (tidak hanya konsumen, tapi juga utilitas dan telekomunikasi yang defensif).
2. *Rebalancing* portofolio setiap tahun untuk mengembalikan proporsi ideal (misalnya mengurangi saham saat pasar naik).
3. Menambah instrumen lindung nilai (*hedging*) seperti Reksa Dana Pendapatan Tetap atau Sukuk Ritel.
4. Menahan penjualan aset dalam kondisi pasar turun, karena kerugian belum terealisasi.
5. Memperpanjang tenor obligasi untuk mengunci kupon tetap di tengah kenaikan inflasi.
6. Meningkatkan posisi kas atau deposito untuk menghadapi kebutuhan jangka pendek.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan (PSAK yang Relevan)

Dalam laporan keuangan Dana Pensiun, pencatatan investasi harus mengikuti PSAK 24 (Imbalan Kerja) dan PSAK 71 (Instrumen Keuangan).

a. Saham Dividen

- Pengakuan awal: diakui sebesar nilai wajar (harga pasar saat pembelian).
- Setelah pengakuan awal: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) atau melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) tergantung kebijakan entitas.
- Dividen yang diterima diakui sebagai pendapatan pada periode diterima.

b. Obligasi Pemerintah (ORI/SBN)

- Pengakuan awal: diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.
- Selanjutnya: jika dimiliki hingga jatuh tempo, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- Kupon yang diterima dicatat sebagai pendapatan bunga periodik.

c. Deposito Berjangka

- Dicatat sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, karena sifatnya jangka pendek dan tidak diperdagangkan.
- Pendapatan bunga diakui secara akrual berdasarkan waktu berjalan.

Selain itu, dana pensiun wajib mengungkapkan informasi risiko investasi dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), seperti risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit (mengacu pada PSAK 60: *Instrumen Keuangan – Pengungkapan*).

Kesimpulan:

Portofolio yang paling sesuai bagi DPDN adalah kombinasi 50% obligasi pemerintah, 30% saham dividen, dan 20% deposito, karena:

1. Memberikan keseimbangan antara *return* dan keamanan,
2. Menjamin arus kas tetap stabil,
3. Serta sesuai dengan karakter investor konservatif jangka panjang.

Pendekatan ini juga selaras dengan prinsip kehati-hatian dana pensiun sebagaimana diatur dalam POJK No. 3/POJK.05/2015 tentang Penyelenggaraan Dana Pensiun.

Daftar Pustaka

Bodie, Zvi., Kane, A., & Marcus, A.J. (2014). *Investments* (10th Ed.). McGraw-Hill Education.

Fahmi, I. (2020). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.

PSAK 68 (Pengukuran Nilai Wajar) dan PSAK 55 (Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).

Rujukan: PSAK 71 paragraf 4.1.2 dan 5.4.1.

Rujukan: PSAK 71 paragraf 5.4.1 & PSAK 55.

Rujukan: PSAK 71 paragraf 5.7.1 dan PSAK 55 paragraf 9.

Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.